

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di seluruh dunia lebih dari 585.000 ibu meninggal tiap tahun saat hamil atau bersalin pada letak sungsang. Angka kematian perinatal dengan persalinan presentasi sungsang mempunyai presentase 16,8-38,5% di Indonesia. Kematian ibu di Indonesia yang dapat terjadi karena anemia menunjukkan bahwa angka kematian ibu adalah 70% untuk ibu-ibu yang anemia dan 19,7% untuk mereka yang non anemia.

Indonesia sampai saat ini merupakan negara dengan angka kematian ibu (AKI) paling tinggi di Asia. Pada penduduk Indonesia tahun 2011 tercatat AKI masih sebesar 228/100.000 kelahiran hidup sedangkan angka kematian bayi (AKB) usia 0-11 bulan ialah 34 per 1.000 kelahiran hidup. Target nasional pada tahun 2015 AKI akan turun menjadi 23/100.000 kelahiran hidup. (Putra A Bonatua, Supparman Eddy, Tendeane M.M Hermie. 2016)

Angka kematian ibu (AKI) di Karawang Tahun 2015 meningkat kembali menjadi 68 kasus dan menurun di tahun 2016 menjadi 61 kasus dan kembali mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 59 kasus dan tahun 2018 menurun lagi menjadi 43 kasus. Apabila kasus kematian ini di konversikan ke angka kematian, 43 kasus kematian ibu dari 43.964 kelahiran hidup maka angka kematian ibu di Kabupaten Karawang adalah 97,81 per 100.000 kelahiran hidup.

Letak sungsang adalah suatu keadaan dimana posisi janin memanjang (membujur) dalam rahim dengan kepala berada pada bagian atas rahim (fundus uteri) dan bokong berada di bagian bawah ibu. (Sutrisminah Emi, 2014)

Pada kehamilan belum cukup bulan, frekuensi letak sungsang lebih tinggi, sedangkan pada kehamilan cukup bulan, sebagian janin ditemukan dalam presentasi kepala. Pada presentasi bokong, baik ibu dan janin mengalami peningkatan risiko yang besar dibandingkan dengan presentasi kepala.

Kehamilan sungsang dapat disebabkan oleh banyak hal, antara lain: kelahiran kembar, usia, cairan amniotik berlebihan, paritas, hidrocefalus, anensefali, tali pusat pendek dan kelainan rahim. (Putra A Bonatua, Supparman Eddy, Tendeane M.M Hermie. 2016)

Pada usia <20 tahun atau >35 tahun merupakan salah satu faktor resiko tinggi saat persalinan. Ibu usia <20 tahun yang mengalami persalinan letak sungsang, yang dikarenakan usia muda dengan kondisi panggul sempit akan mengalami kesulitan dalam persalinan, dan dapat mengancam jiwa ibu sertajanin jika tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat, sedangkan ibu beusia >35 tahun berhubungan dengan mulainya terjadi regenerasi sel-sel tubuh terutama dalam hal endometrium akibat usia biologis jaringan dan adanya penyakit yang dapat menimbulkan kelainan letak. Faktor penyebab letak sungsang berdasarkan usia tidak hanya terjadi pada usia yang beresiko tetapi juga terjadi pada usia yang tidak beresiko dikarenakan kecenderungan didapatkan keadaan rahim ibu (Rahim Arkuatus, Septum pada rahim, Uterus Dupleks), keadaan plasenta (Plasenta letak rendah), keadaan jalan lahir (Panggul sempit, defo mitas tulang panggul, tumor), sedangkan dari sudut janin meliputi tali pusat pendek, hidrocephalus, gemelli, hidramnion, prematuritas). (Supartini, Mudzolifah Siti, 2012)

Anemia adalah keadaan yang ditandai dengan berkurangnya hemoglobin dalam tubuh. Hemoglobin adalah suatu metaloprotein yaitu protein yang mengandung zat besi di dalam sel darah merah yang berfungsi sebagai pengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Anemia defisiensi besi adalah anemia yang disebabkan karena kekurangan besi yang digunakan untuk sintesis hemoglobin (Hb). Gejala dari anemia secara umum adalah lemah, tanda keadaan hiperdinamik (denyut nadi kuat dan cepat, jantung berdebar, dan roaring in the ears). Banyak faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia defisiensi besi yaitu kebutuhan yang meningkat, asupan zat besi yang kurang, infeksi, dan perdarahan saluran cerna dan juga terdapat.

Anemia defisiensi besi dapat di diagnosis dengan cara anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. Penatalaksanaan anemia defisiensi besi dapat dilakukan dengan pemberian zat besi secara oral, secara intramuskular dan transfusi darah. (Julia Fitriany, Amelia Intan Saputri, 2018)

Masalah anemia ibu hamil masih cukup tinggi walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk menguranginya, namun komplikasi yang ditimbulkan oleh anemia dapat meningkatkan peluang terjadinya AKI, AKBkelahiran premature dan BBLR. Prevalensi anemia di Indonesia terjadinya peningkatan prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia sebesar 17,65% selama 2 tahun. (Fuji Rahayu Apriliani, Ichayuen Avianty, Humaira Angie Nauli Fuji Rahayu Apriliani, Ichayuen Avianty, Humaira Angie Nauli, 2020)

Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, asam folat dan vitamin B12 dikarenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah. (Helmita Sari, Yarmaliza Yarmaliza, Zakiyuddin Zakiyuddin, 2022)

Terdapat ibu hamil dengan resiko tinggi dalam keadaan kehamilan sebanyak 15 ibu hamil dengan keadaan sungsang, 30 ibu hamil anemia, lainnya dalam keadaan normal dari 70 ibu hamil di PMD D tahun 2022. 15 ibu hamil dengan keadaan sungsang, 40 ibu hamil anemia, lainnya dalam keadaan normal dari 130 ibu hamil di Puskesmas Cikampek tahun 2022. Oleh karena itu, penulis tertarik menyusun laporan Tugas Akhir yang berjudul “Laporan Tugas Akhir Asuhan Kebidanan pada NY.T G3P2A0 Usia Kehamilan 38 Minggu dengan Letak Sungsang dan Anemia Ringan di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Kebidanan pada NY.T G3P2A0 Usia Kehamilan 38 Minggu dengan Letak Sungsang dan Anemia Sedang di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang 2022.

1.3 Tujuan

A. Tujuan Umum

Untuk menerapkan asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir pada NY.T G3P2A0 usia kehamilan 38 minggu dengan letak Sungsang dan anemia sedang di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang 2022.

B. Tujuan Khusus

1. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. T G3P2A0 usia kehamilan 38 minggu dengan letak Sungsang dan anemia sedang di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang 2022.
2. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. T G3P2A0 usia kehamilan 38 minggu dengan letak Sungsang dan anemia sedang di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang 2022.
3. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. T P3A0 di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang 2022 dan di Rumah Ny.T.
4. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada BY.D di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek dan di Rumah Ny.T.

1.4 Manfaat

A. Manfaat untuk Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru serta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menjalani pendidikan dan melakukan penatalaksanaan kasus Anemia Ringan dan Bayi Sungsang dengan Persalinan Sectio Caesarea (SC).

B. Manfaat untuk Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi seluruh civitas Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Kebidanan Karawang.

C. Manfaat untuk Institusi Pelayanan

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terhadap klien terutama penatalaksanaan asuhan kebidanan pada kasus Anemia Ringan dan Bayi Sungsang dengan Persalinan Sectio Caesarea (SC).